

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA INDUSTRI KACANG SANGRAI FEBRI DI DESA KANONANG 3 KECAMATAN KAWANGKOAN INDUK

*Analysis of Business Profit of Sangrai Febri Industry in Kanonang Village 3
Kawangkoan Induk Sub District*

Olivia Rawis, Grace A. J. Rumagit, dan Joachim N. K. Dumais
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the business profit of the Sangrai Febri Industry business in Kanonang 3 Village, Kawangkoan Induk Sub District. This research has been conducted for three months, from April to June 2018. Data that will be used in this study are primary data. Primary data is data obtained by researchers in the field directly from the source, namely in this study is the owner of the Febri roasted bean business. Data collection techniques used in research is observation and interviewed by using questionnaire.

The research results of this study indicated the revenue received by the sangrai bean business is Rp. 700,000, total costs of Rp.510,405.48 and profits of Rp.189,594.52. Thus, Febri's roasted bean business is profitable.

Keywords: Business Benefits, Febri Sangrai Beans

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan sektor industri dan jasa dapat digambarkan melalui keuntungan dan kesejahteraan petani maupun pengusaha industri. Hingga kini mayoritas penduduk Indonesia telah memanfaatkan sumber daya alam untuk menunjang. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting karena sebagai penghasil bahan pangan bagi penduduk juga sebagai penyedia bahan baku untuk industri dan untuk perdagangan ekspor (Suparta, 2010).

Melalui pengembangan industri yang terkait dengan pertanian, pendapatan dan kesejahteraan petani maupun pengusaha industri dapat meningkat lebih cepat, dan pada akhirnya ketimpangan distribusi kesejahteraan selama ini dapat dikurangi. Setiap kegiatan yang sifatnya mencari keuntungan harus

memperhitungkan biaya, sebab masalah biaya suatu hal yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan tersebut.

Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah (*Arachis hypogaea, L.*). Tanaman kacang tanah adalah tanaman palawijaya, dan merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak digunakan sebagai bahan baku industri.

Perhitungan biaya mulai dari produksi sampai produk sangat penting untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang akan di terima dari usaha yang di jalankan (Bambang dan Kartasapoetra, 1992). Sebagai andalan dalam pembangunan ekonomi sektor pertanian dan sektor industri merupakan dua sektor yang memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, dan mampu memberikan usaha da-

lam peningkatan dan pendapatan yang merata bagi masyarakat (Soekarwati, 2001).

Melalui pengembangan industri yang terkait dengan pertanian, pendapatan dan kesejahteraan petani maupun pengusaha industri dapat meningkat lebih cepat, dan pada akhirnya ketimpangan distribusi kesejahteraan selama ini dapat dikurangi. Setiap kegiatan yang sifatnya mencari keuntungan harus memperhitungkan biaya, sebab masalah biaya suatu hal yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan tersebut.

Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah (*Arachis hypogaea*, L.). Tanaman kacang tanah adalah tanaman palawijaya, dan merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak digunakan sebagai bahan baku industri.

Kebutuhan kacang tanah semakin meningkat dengan banyaknya industri pengolahan makanan yang menggunakan bahan baku kacang tanah. Pengolahan makanan yang menggunakan bahan baku kacang tanah secara tradisional cukup sederhana seperti perebusan, dan penggorengan. Sedangkan pada industri modern banyak diversifikasi makanan ringan dari olahan kacang tanah seperti kacang atom, kacang telur, dan selai kacang.

Kacang sangrai berasal dari desa kanonang. Desa yang terletak pada kecamatan kawangkoan induk. Dalam kecamatan kawangkoan terdapat 9 desa produsen kacang sangrai yaitu, kawangkoan sendangan, kinali, uner, talikuran dan kanonang 1-5. Yang menjadi peran penting dalam pembuatan kacang sangrai yaitu Desa Kanonang. Karena yang dahulunya dan yang pertama kali menanam dan yang mengolah kacang sangrai yaitu masyarakat Desa Kanonang. Sehingga masyarakat dari luar Desa Kanonang mulai menanam dan mengolah kacang sangrai. Kacang sangrai di kecamatan kawangkoan mempunyai keunggulan karena sumber bahan baku berasal dari sekitar kecamatan dan usaha kacang sangrai yang tidak jauh

dari lokasi produksi. Dan desa kanonang merupakan penghasil utama olahan kacang sangrai.

Salah satu diversifikasi makanan olahan kacang tanah adalah kacang sangrai. Kacang sangrai adalah kacang yang digoreng menggunakan pasir. Kelebihan kacang sangrai adalah kadar kolesterol dalam kacang. Penggorengan dengan menggunakan pasir menyebabkan kadar kolesterol dalam kacang lebih rendah dari pada kacang digoreng menggunakan minyak goreng.

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu berapa besar keuntungan usaha industri kacang sangrai Febri di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Induk.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha industri kecil kacang sangria Febri di Desa Kanonang 3 Kecamatan Kawangkoan Induk.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi petani agar dapat mengembangkan pendapatan usaha kacang sangrai menjadi lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada industri Kecil Kacang Sangrai Febri di Desa Kanonang 3 Kecamatan Kawangkoan Induk. Dengan waktu penelitian selama tiga bulan yaitu sejak April sampai dengan Juni 2018. Mulai dari persiapan, pengumpulan data, sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode Pengambilan Data

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menentukan usaha kacang sangrai Febri di Desa Kanonang 3 Kecamatan Kawangkoan Induk

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh peneliti di lapangan langsung dari sumbernya yaitu dalam penelitian ini adalah pemillik usaha kacang sangrai Febri melalui teknik wawancara, Peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian kepada responden (Moh. Nazir, 2005). Pertanyaan yang ditanyakan meliputi biaya-biaya yang digunakan serta produksi dan pemasaran dalam usaha kacang sangrai Febri.. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini antara lain, Badan Pusat Statistik (BPS), literatur dan penelitian sebelumnya.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, adalah:

1. Pengadaan bahan
 - a. Harga bahan baku yaitu harga kacang tanah mentah (Rp/L)
 - b. Jumlah Bahan baku yaitu jumlah bahan dipakai dalam proses produksi (liter).
2. Biaya produksi, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi
 - a. Biaya peralatan yaitu biaya penyusutan peralatan yang secara langsung digunakan (Rp).
 - b. Biaya bahan baku tambahan dalam satu kali proses produksi
3. Produksi meliputi :
 - a. Volume produksi atau kapasitas produksi adalah banyaknya hasil yang diperoleh dari proses produksi (Rp)
 - b. Harga jual kacang sangrai (Rp)

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif, dan digunakan data primer, dimana data yang dikumpulkan dikaji dan dianalisis secara deskriptif serta disajikan dalam bentuk tabel, untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dari usaha tersebut, rumus yang digunakan adalah:

$$TC = TVC + TFC$$

TC = Total cost

TVC : Total variabel cost

TFC : Total Fixed Cost

Menurut Soeharni (2006), keuntungan dapat dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

π = Keuntungan (Profit)

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Biaya total, yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Industri Kacang Sangrai

Industri ini letaknya di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan Induk dan mulai beroperasi pada tahun 1968. Awal mula industri hanya coba-coba dan hanya untuk makanan ringan keluarga sehari-hari. Namun, karena rasanya enak dan tidak mengandung kolesterol dan pembuatan tidak sulit penduduk yang ada saat itu menanam kacang mulai mengolah menjadi kacang sangrai. Karena di Desa Kanonang belum ada industri yang seperti ini maka tidak ada kendala dalam pembuatan produksi kacang sangrai. Dan dengan harga yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar

Desa Kanonang dan masyarakat dari luar Desa Kanonang..

Proses produksi Kacang Sangrai dilakukan dengan cara manual tanpa bantuan alat mesin. Dalam menjalankan usaha, industri kacang sangrai menggunakan tenaga kerja 3-5 orang yang didalamnya sudah termasuk anggota keluarga. Dan hasil dari produksi ini dipasarkan di toko dan diberbagai tempat seperti pasar Kawangkoan, pasar tareran, pasar Rumoong, pasar Langowan, pasar Tomohon, pasar Tondano.

Proses Produksi Kacang Sangrai

Sebelum kacang sangrai diolah , kacang harus dijemur terlebih dahulu. Penyangraian dilakukan dengan cara disangrai dalam sebuah wajan dengan diameter sekitar 1,5 meter selama kurang lebih 1 jam. Proses sangrai di atas wajan dengan menggunakan pasir gunung. Dalam proses penyangraian, pengadukan kacang dengan pasir tidak boleh berhenti karena akan menyebabkan kacang hangus. Setelah kacang selesai disangrai, kacang dipisahkan dari pasir gunung kemudian dikemas dalam plastic transparan

Jumlah Produksi

Dalam satu kali proses produksi usaha ini bisa menghasilkan 50 liter perhari dalam jangka waktu satu hari proses produksi. Banyaknya proses produksi bisa menghasilkan keuntungan yang besar saat perayaan hari raya besar.

Harga Jual

Harga jual kacang sangrai dijual sesuai dengan jenis kacang sangrai. Dan untuk kacang merah, kacang belimbing, dan kacang batik masing-masing di jual dengan harga Rp10.000 perliter.

Harga kacang sangrai tidak mengalami perubahan harga walaupun harga bahan baku naik dan saat bahan baku turunpun harga jual kacang sangrai tidak mengalami perubahan harga jual.

Pemasaran Produk

Hasil produksi kacang sangrai dipasarkan ke pelanggan tetap seperti di toko-toko, Supermarket, pasar Kawangkoan, Tondano, pasar Langowan, Amurang, dan memenuhi permintaan pada acara-acara besar.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah- rubah atau biaya yang tidak tergantung pada volume produksi. Biaya tetap pada usaha kacang sangrai biasa dilihat dari biaya penyusutan alat.

Tabel 1. Biaya Tetap Pengolahan Kacang Sangrai

No	Jenis Peralatan	Penyusutan Alat (Rp)
1	Wajan	268,50
2	Tungku	136,98
Jumlah		405,48

Tabel 1 menjelaskan bahwa biaya penyusutan alat wajan yaitu sebesar Rp.268.50. Wajan yang digunakan adalah wajan yang berukuran besar digunakan untuk tempat menyangrai kacang yang sudah di taruh pasir terlebih dahulu. Dan alat sendok pengaduk yaitu sebesar Rp.136.98 digunakan sebagai alat untuk men-

gaduk selama kacang di sangrai. Total biaya tetap yang diperhitungkan dari biaya penyusutan sebesar Rp 405,48.

b. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah atau tergantung pada volume produksi usaha. Biaya variabel pada usaha kacang sangrai Febri terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar, biaya pengemasan dan biaya transportasi yang dilakukan.

Tabel 2. Biaya Variabel Kacang Sangrai Febri

Komponen Biaya Variabel	Jumlah	Harga(Rp)	Biaya (Rp)
Kacang Tanah	70	6000	420.000
Pasir	1	10.000	10.000
Kayu Bakar	i	20.000	20.000
Jumlah			450.000

Bahan baku pembuatan kacang sangrai yang digunakan adalah kacang tanah. Setiap hari usaha kacang sangrai Febri sudah mempunyai langganan untuk pembelian kacang tanah di dalam desa Kanonang maupun dari luar desa Kanonang. Biaya bahan penolong yang digunakan dalam pembuatan kacang sangrai Febri adalah pasir dan kayu bakar. Dalam proses produksi pasir dan kayu bakar bisa digunakan satu kali proses produksi. harga pasir untuk satu kali proses produksi 10.000 dua ember kecil dan harga kayu bakar 20.000 dua ikat kayu. Pembelian untuk bahan penolong dilakukan rutin setiap kali proses produksi dengan harga dan jumlah yang sama.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa biaya bahan baku atau kacang tanah merupakan biaya yang paling besar pengeluarannya.

c. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variable. Besarannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Total kacang sangrai

No	Jenis Biaya	Penyusutan Alat (Rp)
1	Tetap	405,48
2	Variabel	450.000
Jumlah		.510.405,48

d. Keuntungan

Keuntungan yang diterima Usaha Kacang Sangrai Febri dalam satu kali proses produksi, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Keuntungan Kacang Sangrai

No	Jenis Biaya	Penyusutan Alat (Rp)
1	Penerimaan	700.000
2	Biaya Total	450.405,48
Keuntungan		189.594,52

Tabel 4 menjelaskan keuntungan yang diterima Usaha kacang sangrai Febri 189.594,52 dalm satu kali proses produksi. Jika usaha ini beroperasi 25 kali dalam sebulan, maka keuntungan sebulannya mencapai Rp 4.739.863 masih lebih tinggi dibandingkan dengan Upah M inimum Harian Provinsi Sulawesi Utara sebesar Rp 3.310.723 untuk tahun 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha Kacang Sangrai Febri menguntungkan. Keuntungan usaha kacang sangrai perhari adalah sebesar Rp. 189.594,52/produksi atau Rp 4.739.863/bulan

sehingga masih lebih tinggi dari Upah Minimum
Harian Sulawesi Utara

Saran

usaha ini dapat dikembangkan, dan ditingkatkan produksi sangat mendorong perekonomian petani yang berada di Kecamatan Kao yang membuat kecamatan ini dapat menjadi sentra produksi sayuran hidroponik yang berada di Halmahera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang S. dan Kartasapoetra, 1992. Biaya Produksi. Rineke Cipta. Jakarta.
- Soekarwati. 2001. Agribisnis. Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Jakarta.